PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS XI IPA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMA NEGERI 1 PUNDUH PEDADA

(Skripsi)

Oleh

RAHMA WATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS XI IPA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMA NEGERI 1 PUNDUH PEDADA

Oleh

Rahma Wati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Punduh Pedada, pada semester genap, tahun pelajaran 2016/2017, dengan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen atau kelas sampel. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil analisis varian untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan konstribusi minat belajar terhadap hasil belajar fisika yakni sebesar 77%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Model Inkuiri Terbimbing.

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS XI IPA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMA NEGERI 1 PUNDUH PEDADA

Oleh

RAHMA WATI

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS XI IPA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMA NEGERI 1 PUNDUH PEDADA**

Nama Mahasiswa : *Rahma Wati*

Nomor Pokok Mahasiswa : *1313022055*

Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc.	**Drs. Eko Suyanto, M.Pd.**
NIP. 19580603 198303 1 002	NIP. 19640310 199112 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP. 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc.** .....

Sekretaris : **Drs. Eko Suyanto, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Maret 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama	: Rahma Wati
NPM	: 1313022055
Fakultas / Jurusan	: KIP / Pendidikan MIPA
Program Studi	: Pendidikan Fisika
Alamat	: Dusun Bangun Rejo RT/RW 001/001, Desa Bangun Rejo, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Maret 2017

METERAI TEMPEL

6000

Rahma Wati
NPM. 1313022055

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bawang tanggal 16 Juli 1996, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Husen dan Ibu Sri Hastuti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di TK Bintang Laut, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan, dan lulus pada tahun 2001. Kemudian pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Bawang, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Lampung Selatan, dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Punduh Pedada, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Punduh Pedada, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota bidang penelitian dan pengembangan (Litbang) di Himasakta FKIP Unila dan menjadi anggota dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Lampung.

MOTTO

"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, yaitu mereka yang yakin, bahwa mereka akan bertemu Rabbnya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya"

(Q.S. Al-Baqarah: 45-46)

"Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada (berlipat) kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman"

(Q.S. Al-Imron: 139)

"Berbuat baiklah. Bermanfaatlah. Ikhlaslah"

(Rahma Wati)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan RahmaanNYA pada setiap makhluk. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada:

1. Mama tersayang (Sri Hastuti) dan Papa tersayang (Muhammad Husen) yang telah dengan sabar mendidik, menaruh harapan, dan senantiasa menghadirkan do'a dengan dan tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih untuk semua kepercayaan, untuk setiap pengorbanan, serta untuk ketulusan hati yang mengantar penulis pada setiap keberhasilan.
2. Mbak terkasih dan tercantik (Rina Novianti, S.Pd.) yang selalu menyemangati dan mendo'akan. Terimakasih sudah menjadi salah satu inspirasiku.
3. Kakak terbaik (David Pranata). Terimakasih atas setiap do'a yang dimohonkan.
4. Keponakan termanis (Naufal Afkar Pranata) yang membuatku selalu rindu. Terimakasih telah menjadi pelengkap semangatku.
5. Keluarga besar dari mama dan papa
6. Abi (Sovfan, S.Pd.) dan Pak'e (Marsudi, S.Pd.). Terimakasih atas segala kebermanfaatan, untuk setiap do'a, dan untuk semua ilmu yang diberikan.
7. Seluruh orang terkasih yang tulus membersamai perjalanan di kampus tercinta
8. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT. Atas berkat rahmat dan ridho-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas XI IPA Semeseter Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Punduh Pedada. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW. yang mudah-mudahan kita akan mendapatkan syafa'atnya di yaumil akhir kelak. Aamiin Ya Robbal'alamiin. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA.
3. Bapak Drs. Eko Suyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika sekaligus selaku Pembimbing II yang telah memotivasi, memberikan bimbingan, dan mengarahkan penulis selama penyelesaian penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memotivasi dan memimbing penulis.

5. Bapak Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Fisika Universitas Lampung yang telah memberikan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama proses pembelajaran di Universitas Lampung.
7. Bapak Abdul Roni, S.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Punduh Pedada yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Sovfan, S.Pd., selaku guru mitra dalam penelitian yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Bapak dan ibu dewan guru SMA Negeri 1 Punduh Pedada beserta staf tata usaha yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Siswa-siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Punduh Pedada atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Setiap orang yang tulus membantu dan mendo'akan dengan dan tanpa sepengetahuan penulis
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga setiap do'a, semua amal, dan ketulusan memberi bantuan mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2017
Penulis,

Rahma Wati

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **ii**

COVER DALAM ..... **iii**

PERNYATAAN PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

SURAT PERNYATAAN ..... **vi**

RIWAYAT HIDUP ..... **vii**

MOTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

SANWACANA ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Ruang Lingkup Penelitian 4

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis 6
1. Minat 6
2. Hasil Belajar 12
3. Inkuiri Terbimbing 16
4. Pembelajaran Fluida Statis pada Model Inkuiri Terbimbing 23
B. Kerangka Pikir 25
C. Anggapan Dasar 27

D. Hipotesis Penelitian 28

III. METODE PENELITIAN
A. Populasi Penelitian 29
B. Sampel Penelitian 29
C. Desain Penelitian 29
D. Variabel Penelitian 30
E. Instrumen Penelitian 30
F. Analisis Instrumen 30
1. Uji Validitas 31
2. Uji Reliabilitas 32
G. Teknik Pengumpulan, Analisis Data, Pengujian Hipotesis 33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 37
B. Pembahasan 50

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 55
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Kisi-kisi Angket Minat 12
2.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa..... 13
2.3 Nilai *Alpha Cronbach's* 33
4.1 Hasil Uji Validitas Angket Minat 41
4.2 Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*..... 42
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Posttest* 43
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat..... 43
4.4 Data Minat Belajar Fisika Siswa..... 45
4.5 Data Hasil Belajar Fisika Siswa 46
4.6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*..... 49
4.7 Hasil Uji Regresi Minat terhadap Hasil Belajar Fisika..... 50
4.8 Hasil Varian untuk Menguji Pengaruh Minat 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Diagram Kerangka Pemikiran..... 27
3.1 Desain Eksperimen *One-Shot Case Study*..... 29

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Perubahan tingkah laku merupakan salah satu ciri yang didapat ketika seseorang telah belajar. Adanya perubahan tingkah laku yang dimaksudkan yakni mencakup perubahan pengetahuan dan keterampilan maupun nilai dan juga sikap. Ketika seseorang telah mengalami proses belajar, maka akan ada hasil yang diperoleh, yaitu berupa hasil belajar. Adapun salah satu faktor yang memengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa adalah minat belajar.

Minat merupakan motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa minat, maka tujuan tidak akan tercapai. Artinya, semakin besar minat seseorang untuk belajar, maka orang tersebut akan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap objek yang dipelajari sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun indikator ketika seseorang memiliki minat belajar, yaitu meliputi empat hal yakni menunjukkan perasaan senang, memberikan perhatian, memiliki kesadaran tinggi, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Kartini: 2007). Semakin tinggi minat belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan suatu predikat yang diperoleh siswa yang merupakan hasil dari suatu interaksi antara guru dengan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Ada banyak faktor yang menyebabkan keberhasilan seseorang dalam belajar. Salah satu faktor tersebut yakni seperti yang telah disebutkan di atas, yakni berupa faktor minat belajar. Minat yang ada dalam diri siswa dapat disebut sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena dengan minat itulah seorang siswa akan berusaha mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya minat dalam diri siswa, maka hal tersebut akan memudahkan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran kepada siswa.

Minat belajar yang ada dalam diri siswa bisa sangat berperan dan mempengaruhi hasil belajar ketika model pembelajaran yang didesain oleh guru bisa membuat siswa bisa bebas berekspresi dan mengeksplorasikan kemampuannya secara optimal. Adapun salah satu model pembelajaran yang didesain agar siswa terlibat aktif dan memberikan peluang kepada siswa agar bisa bereksplorasi ialah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing model pembelajaran yang didesain agar subjek belajar ikut mengalami atau melakukan sendiri setiap hal yang dipelajarinya, dengan kata lain bukan sekadar mendapat informasi jadi dari guru. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing, minat belajar siswa

merupakan salah satu faktor keberhasilan yang mendukung, hal ini dikarenakan dalam setiap tahapannya siswa terlibat cukup aktif di dalamnya.

Banyak hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. Salah satu di antara hasil penelitian tersebut, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ari (2014) menyebutkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman, materi fluida statis merupakan materi yang prinsip kerjanya banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat cocok ketika mempelajari materi fluida statis berdasarkan pengalaman langsung yakni menggunakan model inkuiri terbimbing karena hal ini berarti siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya berdasarkan pengetahuan awal yang memang telah dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas X1 IPA 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Punduh Pedada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah, yaitu “Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru fisika dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaram inkuiri terbimbing untuk menarik minat siswa sehingga meningkatkan hasil belajarnya
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Punduh Pedada dengan memperhatikan minat siswa

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan bersama bimbingan guru

2. Objek minat yang diamati meliputi empat hal, yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam aspek kognitif berupa nilai yang diperoleh siswa berdasarkan *posttest* setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu
4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluida statis (tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes)
5. Lembar Kerja Siswa yang digunakan pada penelitian ini adalah LKS hasil pengembangan Rosita Wati dengan materi Fluida Statis
6. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 IPA 1 (Sebelas IPA Satu) SMA Negeri 1 Punduh Pedada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Minat

Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses suatu kegiatan belajar, seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan juga siswa harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan ketertarikan siswa terhadap pelajaran itu, atau sebaliknya siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Minat adalah sebuah keadaan dalam diri yang membuat seseorang secara sukarela mau memperhatikan atau mau melakukan hal yang diminatinya secara berkelanjutan. Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa:

> minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat erat sekali kaitannya dengan keinginan. Keberadaan minat selalu penting untuk diciptakan, hal ini agar peserta didik selalu merasa butuh sehingga ingin terus belajar. Minat memiliki andil yang besar bagi

keberhasilan seseorang dan dapat memengaruhi tinggi rendahnya nilai prestasi belajar dan kerja seseorang. Hal ini senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Roida (2008:124) yang mengatakan bahwa pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat karena minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut dengan tanpa paksaan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:180) yang menyatakan bahwa:

> minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dana (2012:5) menyebutkan bahwa minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa.

Berdasarkan beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kondisi atau keadaan jiwa seseorang yang merasa senang untuk terus mengikuti serangkaian kegiatan atau objek yang disukainya secara sukarela atau tanpa paksaan yang pada akhirnya minat akan mempengaruhi suatu pencapaian (hasil belajar).

Minat adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk mempelajari suatu objek atau suatu hal yang disenangi dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Di dalam kegiatan belajar, minat dianggap sebagai motor penggerak, hal ini karena apabila di dalam diri seseorang tidak memiliki minat, maka tidak akan pernah ada tujuan yang tercapai karena ia tidak akan pernah menyiapkan apapun untuk suatu tujuan dengan alasan karena tidak berminat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak di dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan belajar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Oleh karena itu, minat belajar dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga minat belajar seseorang agar tetap stabil dan bahkan meningkat, salah satu di antaranya, yaitu dengan cara mendesain pembelajaran menyenangkan yang tidak membosankan serta tidak monoton. Artinya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Hal ini didukung oleh pendapat Aunurrahman (2010:189) yang menyatakan bahwa:

> guru harus mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mampu untuk mendorong para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan.

Selain itu, untuk menumbuhkan minat siswa, guru juga harus mampu mencipta suasana dan perasaan senang dalam diri siswa, karena perasaan senang akan membawa pengaruh positif bagi minat seorang siswa.

Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku-buku, alat-alat tulis, atau hal-hal lain yang diperlukan. Namun, bilamana siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Misalnya, kurang peduli apakah ia membawa buku atau tidak, tidak tersedianya alat-alat tulis, apalagi mempersiapkan materi yang perlu untuk mendukung pemahaman materi-materi baru yang akan dipelajari.

Berdasarkan definisi dan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar seseorang dapat ditumbuhkan melalui perasaan senang akibat hasil dari aktivitas belajar yang diikutinya. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yang melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya seorang guru yang mampu mengembangkan dan atau menggunakan model pembelajaran yang terarah dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan membangkitkan minat belajar siswa.

Minat siswa terhadap suatu objek yang baru dapat dibangkitkan melalui cara yang paling efektif yaitu dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, membentuk minat-minat baru pada diri siswa, dan dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang

sudah diketahui banyak siswa. Selain itu, minat belajar juga dapat dibangkitkan melalui peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Roida (2008:123) bahwa seorang guru tidak dapat membangkitkan minat siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran. Artinya, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran, maka hal ini akan sangat memengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Minat yang ada dalam diri siswa juga akan memudahkan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran kepada siswa, karena minat merupakan salah satu faktor yang membuat tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Aritonang (2008:16) menyatakan bahwa faktor-faktor yang membuat siswa berminat untuk belajar, yaitu (1) cara mengajar guru (2) karakter guru (3) suasana kelas tenang dan nyaman (4) fasilitas belajar yang digunakan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, bisa kita simpulkan bahwa guru memiliki peran penting yang penting dalam mengelola kelas disetiap

aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu menjadi seorang demonstrator yang menguasai segala bentuk materi yang akan diajarkan kepada siswa, guru harus mampu menjadi pengelola kelas yang mampu menciptakan dan memelihara suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, guru harus mampu menjadi mediator dan fasilitator, serta mampu menjadi seorang evaluator.

Kriteria minat belajar menurut Artha (2011:44), yaitu sebagai berikut:

a. Minat tinggi : skor minat 3,51 sampai 4,00
b. Minat sedang: skor minat 2,51 sampai 3,50
c. Minat rendah: skor minat 1,00 sampai 2,50

Minat merupakan segala bentuk pertisipasi seseorang dalam sebuah kegiatan yang di dalamnya disertai dengan penerimaan. Tien (2007:2) menyatakan bahwa:

> Seseorang dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu, apabila Ia mempunyai perasaan senang, perasaan tertarik, dan penuh perhatian terhadap sesuatu hal tersebut. Dapat disebutkan berbagai indikator minat, yaitu perasaan senang, perasaan tertarik/rasa ingin tahu, penuh perhatian, dan bersikap positif/kesadaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkaitan erat dengan minat belajar, yaitu aspek afektif yang disertai dengan ciri perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu. Dengan demikian, kita dapat mengukur minat belajar seorang siswa dengan menggunakan instrumen dengan memperhatikan setiap indikator yang berkaitan dengan minat seseorang. Secara umum indikator dan ruang lingkup/prediktor penyusunan angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah:

Tabel 2.1. Kisi-kisi Angket Minat

Indikator	Ruang Lingkup/Prediktor
Perasaan Senang	Menunjukkan perasaan senang terhadap pelajaran fisika
Perhatian	Menunjukkan perhatian siswa terhadap pelajaran fisika
Kesadaran	Menunjukkan respon dan antusias/semangat siswa dalam belajar fisika
Rasa Ingin Tahu	Menunjukkan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran fisika.

Indikator Minat di atas diadopsi dari Tien (2007:2)

2. Hasil Belajar

Setelah menjalani serangkaian aktivitas belajar dalam waktu yang ditentukan, maka siswa akan mendapat suatu predikat yang disebut dengan hasil belajar. Yusuf (2009:4) memberikan pendapatnya terkait dengan definisi hasil belajar, yaitu hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan diperoleh melalui proses belajar.

Sulihin (2012:5) memberikan definisinya terkait dengan hasil belajar, yaitu hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu predikat yang diperoleh siswa yang merupakan hasil dari suatu interaksi antara guru dengan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Berikut ini merupakan kriteria belajar siswa dari Arikunto yang disajikan dalam bentuk tabel 2.2 berikut

Tabel 2.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Nilai Siswa	Kualifikasi Nilai
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto,2010:245)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Slameto (2010:54) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menjadi dua bagian besar, yaitu:

a. Faktor intern
   1) Faktor jasmaniah
      Keadaan jasmani yang peru diperhatikan pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

   2) Faktor psikologis
      Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis. Faktor-faktor itu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor ekstern
   Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
   1) Faktor lingkungan keluarga
      Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
   2) Faktor lingkungan sekolah
      Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
   3) Faktor lingkungan masyarakat
      Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pelajaran.

Pada dasarnya, ukuran keberhasilan bagi seorang guru adalah dilihat dari apa yang telah dicapai siswa, yaitu berupa hasil belajar dalam memahami dan mengerti konsep yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011:138), yaitu ukuran keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran, dan siswa dapat mengungkapkan kembali apa yang dipelajarinya.

Khafid (2008:48) mengemukakan bahwa:

> penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). Oleh karena itu, penafsiran hasil belajar selalu

> dibandingkan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan. SKBM adalah batas minimal kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dari setiap mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang dinyatakan oleh Khafid di atas diperoleh kesimpulkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil belajarnya dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sesuai dengan pengertiannya bahwa belajar pada asasnya ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Artinya, kita bisa mengukur ketuntasan belajar siswa dengan melihat prestasi belajarnya.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Henri dan Rusgianto (2014:4):

> prestasi belajar adalah tingkat penguasaan materi dan pencapaian standar kompetensi setelah peserta didik mengalami kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan tes berupa seperangkat soal yang menggambarkan materi belajar dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Henri dan Rusgianto di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan melihat nilai kognitif yang diperoleh setelah siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

3. Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuannya dapat dilaksanakan dengan mengikuti model pembelajaran inkuiri/penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang terjadi secara alamiah, yang dalam prosesnya, pendidik membimbing siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang disajikan secara ilmiah. Inkuiri atau dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang dialami.

Andik (2012:133) menyatakan bahwa:

> untuk meningatkan hasil belajar siswa dapat digunakan model inkuiri terbimbing yang dapat melibatkan siswa untuk memecahkan masalah secara langsung, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis untuk menemukan penyelesaian dari setiap permasalahan yang ada berdasarkan pengetahuan yang siswa dapatkan sendiri.

Nanda, Wayan, dan Oktavia (2013:2) mendefinisikan:

> model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tabrani Rusyam dalam Ramayulis (2014:347) menyatakan bahwa:

> metode inkuiri merupakan metode dimana pendidik menyajikan bahan tidak dalam bentuknya yang final, tetapi peserta didik diberi peluang dan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri melalui metode pemecahan masalah.

Artinya, dalam metode inkuiri ini, pendidik berperan untuk menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan sebagai fasilitator

belajar. Dengan demikian, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk memecahkan permasalahan dengan bimbingan pendidik.

Janawi (2013:204) yang mengemukakan bahwa:

> strategi inkuiri memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih banyak ditantang untuk mencari, melakukan, dan menentukan sendiri. Anak lebih produktif bukan reproduktif. Fokus pembelajaran ini adalah peserta didik. Ia akan mampu menyerap sesuatu dan mampu mencari sesuatu, Ia akan bersemangat mencari sesuatu yang baru kalau semuanya itu sesuai dengan dirinya, sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model atau strategi inkuiri adalah model yang memberikan peluang bagi siswa untuk lebih produktif dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan guru sebagai pembimbing, mengarahkan, dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa. Dengan demikian, berarti strategi pembelajaran ini berpusat pada siswa, sehingga siswa akan mampu mencari dan menyerap ilmu yang dipelajarinya dengan lebih baik berdasarkan cara belajarnya sendiri.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing didesain karena dalam pelaksanaannya memiliki keunggulan atau kelebihan, yaitu melibatkan siswa secara aktif. Selain keunggulan terrsebut masih terdapat banyak keunggulan lainya seperti yang dikemukakan oleh Narni, Nyoman, dan Wayan (2013:4) bahwa:

> kelebihan model inkuiri terbimbing adalah guru mampu membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru

mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Pelajaran fisika adalah pelajaran yang dalam konsepnya didukung oleh penalaran logis sehingga kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Andik (2012:135) pembelajaran fisika dengan mode inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memudahkan guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis.

Andik (2012:133) menyebutkan sasaran pembelajaran inkuiri:

1. keterlibatan siswa secara maksimal
2. keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran
3. mengembangkan sikap percaya diri pada siswa

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat tujuan metode inkuiri ini mencakup ruang lingkup yang sangat luas, yang dalam pencapaiannya melibatkan siswa secara maksimal dengan kegiatan yang berlangsung secara logis dan sistematis dalam upaya mengembangkan sikap percaya diri siswa.

Menurut Ramayulis (2014:349) penerapan metode inkuiri yang lebih sederhana dapat dilakukan dengan bantuan tanya jawab. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

> Langkah-langkah inkuiri dengan tanya jawab secara sederhana dan mudah dipraktekkan adalah sebagai berikut:
> 1. Persiapan, beberapa kegiatan pada langkah ini antara lain:
> a. pendidik merumuskan masalah sebagai topik
> b. merumuskan tujuan khusus atau yang saat ini lebih dikenal dengan kompetensi dasar
> c. menjelaskan jalannya inkuiri dan penemuan
> 2. Pelaksanaan, meliputi beberapa aktivitas, yaitu sebagai berikut:
> a. pendidik mengemukakan masalah tertentu, peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang masalah tersebut beserta jalannya inkuiri dan penemuan kalau ada yang lebih jelas
> b. peserta didik diberi kesempatan bertanya seluas mungkin tentang topik pembahasan, sampai merasa cukup untuk mengambil kesimpulan. Tidak dibenarkan pendidik memberikan jawaban yang sifatnya menjawab atau memecahkan masalah yang akan dipecahkan peserta didik
> c. peserta didik menemukan kesimpulan atau pendapat sementara (hipotesis) beserta alasan-alasannya
> 3. Penyelesaian, meliputi kegiatan-kegiatan seperti:
> a. pendidik dan peserta didik menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan peserta didik atas dasar bukti (data) yang ada
> b. pengembalian kesimpulan dilakukan oleh peserta didik dibantu pendidik

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat baik untuk diterapkan. Walaupun prosesnya dapat dibilang cukup panjang akan tetapi sebanding dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing ini melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga melatih kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah secara

kritis, sistematis, dan logis serta membantu siswa untuk menemukan cara belajarnya yang efektif.

Pembelajaran inkuri terbimbing memiliki karakteristik bahwa siswa memperoleh petunjuk-petunjuk seperlunya, petunjuk-petunjuk tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah dan membimbing siswa yang disusun secara sistematis sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Pada tahap awal, bimbingan lebih banyak diberikan dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan, petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

Pada pengajaran model inkuiri terbimbing siswa terlibat aktif dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai si penerima informasi, tetapi dalam tahap pembelajaran ini guru membuat rencana dan tahap-tahap percobaan yang memberikan petunjuk dan bimbingan yang cukup luas kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh siswa tetapi guru juga berperan dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa.

Menurut Trianto (2010:30):

> tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu:
> 1. Menyajikan pertanyaan/masalah
> guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah
> 2. Membuat hipotesis
> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam bentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang akan menjadi prioritas penyelidikan.
> 3. Merancang percobaan
> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa dalam menentukan langkah-langkah percobaan.
> 4. Melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi
> guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
> 5. Mengumpulkan dan menganalisis data
> guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menyajikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
> 6. Membuat kesimpulan
> guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Menurut Sanjaya (2011:201) menyatakan bahwa:

> pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
> 1. Orientasi
> pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Pada tahap ini guru menyampaikan topik, tujuan, serta manfaat topik belajar dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa serta memberikan apersepsi yang membawa siswa pada sebuah permasalahan yang akan dipecahkan.
> 2. Merumuskan masalah
> pada tahap ini siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah
> 3. Merumuskan hipotesis
> pada tahap ini siswa diminta untuk merumuskan jawaban sementara berdasarkan perkiraan dan pengetahuan awal yang dimilikinya
> 4. Mengumpulkan data

pada tahap ini siswa dibimbing dalam menjaring informasi

5. Menguji hipotesis
   menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
6. Merumuskan kesimpulan
   pada tahap ini siswa dibimbing untuk mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Nanda, Wayan, dan Oktavia (2013:5):

> ada lima tahapan yang ditempuh dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan metode inkuiri, yaitu:
> 1. Perumusan masalah
> 2. Penyusunan hipotesis
> 3. Melakukan percobaan
> 4. Menganalisis data
> 5. Menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing guru memiliki andil dalam menentukan permasalahan beserta tahapan pemecahan masalahnya. Kemudian, guru bisa dengan mudah membimbing dan mengarahkan siswa, misalnya dengan memberi umpan berupa pertanyaan awal. Artinya, dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa tidak semata-mata dilepas begitu saja, melainkan masih berada dibawah bimbingan guru dengan langkah-langkah yang dilakukan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu: orientasi, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat atau merumuskan kesimpulan.

4. Pembelajaran Fluida Statis Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan kajian pustaka serta dengan meninjau pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas terkait dengan langkah-langkah atau tahapan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dapat dirumuskan skenario pembelajaran fisika fluida statis yang meliputi materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu sebagai berikut:

a. Orientasi

1. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
2. Guru menciptakan iklim/suasana belajar yang kondusif dengan membentuk kelompok bagi siswa, membagikan LKS, dan memberikan apersepsi berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dan video pembelajaran yang disajikan terkait materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes.

b. Merumuskan Masalah

1. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki terkait materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes dengan menggunakan LKS sebagai salah satuan panduan yang digunakan
2. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menuliskan rumusan masalah yang dianggap paling tepat
3. Guru bersama-sama dengan siswa memilih rumusan masalah yang paling sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan dan kemudia memberikan konfirmasi/perbaikan rumusan masalah
4. Guru membimbing siswa untuk menuliskan rumusan masalah pada LKS

c. Merumuskan Hipotesis

1. Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya terkait materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes
2. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menuliskan hipotesis yang mereka buat

3. Guru bersama-sama dengan siswa memilih hipotesis yang paling sesuai dan kemudian guru memberikan konfirmasi/perbaikan hipotesis
4. Guru membimbing siswa untuk menuliskan hipotesis pada LKS

d. Merancang Percobaan

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan langkah-langkah percobaan terkait materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes
2. Guru meminta 2 kelompok belajar untuk mewakili dalam menyebutkan langkah-langkah percobaan terkait materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes
3. Guru memberikan konfirmasi/perbaikan terhadap langkah-langkah percobaan yang diajukan
4. Guru meminta masing-masing kelompok untuk memperbaiki dan menuliskan langkah-langkah percobaan pada LKS
5. Guru meminta siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan cara/teknik pengambilan data sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dengan tujuan untuk menguji hipotesis
6. Guru meminta siswa menuliskan cara tersebut pada LKS dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menganalisis data
7. Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan terkait materi fluida statis (tekanan hidrostatis, hukum Pascal, hukum Archimedes)

e. Melakukan Percobaan

1. Guru meminta siswa dalam kelompok untuk mulai melakukan percobaan terkait materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes dengan mengikuti langkah-langkah yang telah mereka tuliskan pada LKS
2. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan percobaan atau saat siswa mengalami masalah/keliru dalam melakukan percobaan

f. Mengumpulkan Data

1. Guru meminta siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan data hasil percobaan yang berhasil mereka peroleh
2. Guru membimbing siswa untuk menuliskan data hasil percobaan ke dalam tabel yang terdapat pada LKS

g. Menganalisis Data

1. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menganalisis data dengan langkah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS berdasarkan data hasil percobaan untuk menemukan penjelasan terkait konsep tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes.
2. Guru memberikan konfirmasi/perbaikan terhadap hasil analisis data percobaan oleh siswa

h. Membuat Kesimpulan

1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis
2. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya terkait materi tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes
3. Guru memberikan konfirmasi/penjelasan tambahan terhadap pemaparan konsep yang dilakukan siswa

B. Kerangka Pikir

Minat setiap siswa terhadap suatu pelajaran adalah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar. Siswa yang memiliki rasa tertarik atau minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, maka ia cenderung memberikan perhatian lebih pada pelajaran tersebut. Dalam kegiatan belajar, minat diibaratkan sebagai motor penggerak bagi siswa. Artinya dalam hal ini minat dalam diri siswa harus ada dan ditumbuhkan guna untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Mengingat bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan meninjau faktor perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu, maka salah satu langkah yang tepat untuk menumbuhkan minat siswa ialah melalui peran seorang guru.

Guru memegang peranan yang cukup besar dalam setiap kegiatan pembelajaran karena guru merupakan satu-satunya komponen yang dapat merubah komponen-komponen lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengelola kelasnya dengan baik dengan cara memperhatikan kemenarikan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (tidak monoton), membuat siswa bisa terlibat aktif dan terlibat

langsung dalam kegiatan belajar, bukan menjadikan siswa sekadar sebagai si penerima informasi sehingga dengan begitu diharapkan minat siswa dapat tumbuh dan meningkat yang kemudian akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dicapai apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang didesain agar siswa dapat bergerak bebas mengapresiasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan siswa lebih produktif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam model pembelajaran ini, siswa diminta untuk bisa mendapatkan informasi melalui pemecahan masalah secara ilmiah yang dilakukannya melalui percobaan, pengamatan, atau bahkan melalui pengalaman miliknya. Dengan demikian, melalui setiap langkah model pembelajaran yang dilalui, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghapal materi, melainkan diajarkan untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu bisa dilakukan secara berkelompok, dengan kriteria yang seimbang baik dari segi sosial maupun akademis, dengan minat belajar yang berbeda-beda. Kemudian, berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah banyak dilakukan menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelas yaitu kelas X1 IPA 1(Sebelas IPA Satu) semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini terdapat tiga bentuk variabel, yaitu variabel

bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian eksperimen ini adalah minat belajar siswa (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y), dan variabel moderatornya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dijelaskan melalui kerangka pikir dalam bentuk skema, yaitu seperti di bawah ini:

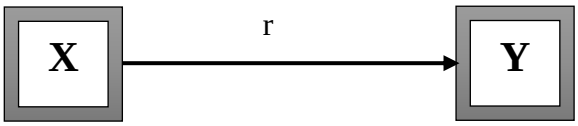

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar fisika

Keterangan:

X = minat belajar
Y = hasil belajar fisika
r = pengaruh minat terhadap hasil belajar fisika melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, yaitu:

1. Setiap sampel memperoleh materi yang sama yaitu yang berdasarkan kurikulum 2013
2. Faktor-faktor diluar penelitian diabaikan

D. Hipotesis Penelitian

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diukur dengan cara melihat hasil uji koefisien regresi. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu “terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing”.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X1IPA (Sebelas IPA) SMA Negeri 1 Punduh Pedada pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari empat kelas yaitu X1 IPA 1 (Sebelas IPA Satu) hingga X1 IPA 4 (Sebelas IPA Empat).

B. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian eksperimen ini menggunakan teknik *Random Sampling* (Sampel Acak). Dari populasi, yang diambil yaitu satu kelas sampel yaitu kelas X1 IPA 1 (Sebelas IPA Satu) dengan jumlah 33 siswa.

C. Desain Penelitian

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *One-shot case study* Pada desain ini, siswa diberi *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu. Desain penelitian ini dapat digambarkan, yaitu seperti pada gambar di bawah ini:

X	**O**

Gambar 3.1 Desain Eksperimen *One-Shot Case Study*

Keterangan:

X : Perlakuan

O : Nilai *Posttest*

(Sugiyono, 2010:124)

D. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Adapun variabel bebasnya, yaitu minat, variabel terikatnya, yaitu hasil belajar, dan variabel moderatornya ialah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Angket minat yang diberikan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Angket-angket ini digunakan untuk mengetahui minat siswa
2. Instrumen hasil belajar yang digunakan yaitu instrumen dalam bentuk 15 soal pilihan jamak dengan cara pemberian *posttest* diakhir pembelajaran

F. Analisis Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, maka instrumen harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakn valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Suatu instrumen dinyatakan valid atau shahih jika mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji validitas instrumen, maka digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:
r_{xy} = koefisien korelasi anatar variabel X dan variabel Y
X = Skor butir soal
Y = Skor total
n = Jumlah sampel

Arikunto (2013:213)

Kriteria pengujiannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Uji validitas dalam penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dengan kriterium uji bila *correlated item*-total *correlation* lebih besar dibandingkan 0,3, maka data merupakan konstruk yang kuat (valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik dan dapat dipercaya. Instrumen yang sudah baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.

(Arikunto:2010:221)

Untuk mencari reliabilitas instrumen yang didasarkan pada pendapat Arikunto (2010:239) dapat menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari
$\sum \delta_i^2$ = Jumlah varian skor tiap item
δ_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, maka sebelum instrumen digunakan kepada kelas eksperimen, instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas non-eksperimental. Kemudian, setelah memperoleh data maka dilakukan uji reliabilitas dengan

menggunakan SPSS versi 21 dengan model *Alpha Cronbach's* yang bisa diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Kuisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha*, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan, sebagai berikut pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Nilai *Alpha Cronbach's*

Nilai *Alpha Cronbach's*	Kualifikasi Nilai
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian instrumen tersebut disebarkan pada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

G. Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di dapat dari penelitian ini, yaitu berupa data minat siswa serta data hasil belajar siswa (kognitif). Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data tersebut, yaitu data minat siswa yang diambil melalui

pemberian angket yang berisi 15 butir pertanyaan berdasarkan indikator minat belajar. Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa, metode yang digunakan, yaitu menggunakan skala bertingkat dengan rentang nilai 1-4. Data hasil belajar siswa berupa soal tes kemampuan hasil belajar fisika siswa yang berbentuk 15 soal pilihan jamak pada aspek kognitif yang diperoleh dari skor *posttest*.

2. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Proses analisis untuk hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Skor yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah jumlah skor dari setiap soal

b) Persentase hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

%Pencapaian hasil belajar = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} x100\%$

2. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan empat metode analisis dalam SPSS 21, yaitu:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas, dihitung menggunakan program komputer dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* berdasarkan pada besaran probabilitas atau nilai signifikasi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov-Smirnov nilai sig.* > 0.05 sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai *sig*.< 0.05. Data yang diuji kenormalitasannya adalah data hasil belajar siswa yang berupa data hasil tes akhir (*posttest*).

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar fisika siswa, maka digunakan uji Regresi Linear Sederhana. Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)).

Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b\,X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan (variabel terikat)
a = Konstanta atau bila harga X = 0
b = Koefisien regresi
X = Nilai variabel independen (variabel bebas)

(Sugiyono, 2013:247)

Dengan:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Hipotesis statistik disusun berdasarkan hipotesis verbal yang telah dikemukakan dalam hipotesis penelitian. Adapun kriteria pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas 0,00. Adapun konstribusi minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model inkuiri terbimbing yakni sebesar 77%”

B. SARAN

Peneliti memberikan saran bahwa sebaiknya para guru memperhatikan minat belajar siswa, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada model pembelajaran inkuiri terbimbing minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa akan mampu mengeksplorasikan kemampuannya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andik. 2012. Kemampuan Berpikir Logis Siswa SMA Negeri 8 Kota Bengkulu dengan Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Exacta*. Vol. X (2), Hal. 133-135.

Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Aritonang, Keke. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 10, Hal. 11-17.

Artana, Ari., Nyoman Dantes., Wayan Lasmawan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Online Pendidikan Dasar*. Vol. 5, Hal. 2-10.

Artha, Mega. 2011. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Strategi *Discovery Inquiry* terhadap Penguasaan Konsep Fisika dan Minat Belajar pada Pelajaran Fisika. *Skripsi*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Aunnurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Henri dan Rusgianto. 2014. Pengaruh Pembelajaran Inquiry dan Problem Solving terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal pendidikan Matematika*. Vol. 9 (1), Hal. 4.

Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

Kartini,Tien. 2007. Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa. *Jurnal Online Pendidikan Dasar*. Vol. 8. Hal. 1-5

Khafid, Muhammad. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi. *Jurnal Online Lembar Ilmu Kependidikan.* Vol. 37 (1). Hal. 48.

Mappeasse, Yusuf. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller* (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar. *Jurnal Medtek*. Vol. 1 (2), Hal. 4.

Maikristina, Nanda., Wayan Dasna., dan Oktavia Sulistina. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Malang pada Materi Hidrolisis Garam. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Dewi, Narni Lestari., Nyoman Dantes., dan Sadia Wayan. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Online Pendidikan Dasar.* Vol (3), Hal 1-10.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Roida. 2008. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 2 (2), Hal. 122-131.

Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sjukur, Sulihin. 2012. Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2 (3). Hal.5.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suardana, Kade. 2007. Penilaian portofolio dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing di SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 (2), Hal. 5.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Suwardi, Dana Ratifi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa FKIP Unnes. *Jurnal Online Pendidikan Ekonomi*.Vol. 1 (2), Hal. 5.

Wigati, Agnes Amila., Agus Suyatna., dan Feriansyah Sesunan. 2016. Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor terhadap Minat dan Hasil Belajar. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.Vol. 3 (6), Hal. 11-19.